

BAB III

METODE KASUS

A. Desain Penelitian

Laporan tugas akhir pada asuhan kebidanan berkesinambungan yang dimulai sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga asuhan keluarga berencana ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan studi penelaah kasus atau studi kasus dimana dalam bahasa inggris yaitu *case study*. Menurut Nursapia (2020) kata kasus diambil dari kata *case* yang artinya kajian atau peristiwa, sedangkan kata *study* yang artinya belajar, mempelajari, meneliti dan menganalisis. Sehingga dalam kata lain *case study* adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. Asuhan berkesinambungan pada Ny. E di PMB Kisti Arum dimulai sejak masa kehamilan trimester II pada usia kehamilan 26 minggu lebih 5 hari, yang berlanjut pada persalinan, bayi baru lahir, *neonatus*, masa nifas dan keluarga berencana.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi studi kasus

Studi kasus asuhan kebidanan berkesinambungan dilaksanakan di PMB Bidan Kisti Arum Bayumi yang berlokasi di Dusun Tanjung, Cangkringan, Kab. Sleman dan dirumah pasien yang beralamatkan di Kalitengah Kidul, Glagaharjo, Cangkringan.

2. Waktu studi kasus

Studi kasus asuhan kebidanan berkesinambungan dilaksanakan sejak bulan Februari 2024 hingga Juli 2024

C. Subjek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam studi kasus asuhan kebidanan berkesinambungan ini yaitu Ny. E umur 27 tahun G2P1A0AH0 usia kehamilan

26 minggu lebih 5 hari, hingga asuhan persalinan dan keluarga berencana, serta bayi baru lahir hingga *neonatus* Ny. E.

D. Instrumen Studi Kasus

1. Instrumen pengumpulan data
 - a. Instrumen yang digunakan untuk melakukan pengamatan dan pengecekan fisik meliputi : alat pengukuran tekanan darah (tensimeter), stetoskop, doppler, alat penimbang berat tubuh, termometer, jam dan srung tangan (*handscoon*).
 - b. Instrumen yang dibutuhkan dalam melakukan wawancara meliputi : panduan wawancara, format asuhan kebidanan untuk ibu hamil, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
 - c. Instrumen yang diperlukan dalam pendokumentasian meliputi : rekam medis atau status pasien dan buku KIA milik pasien.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi :
 - a. Wawancara

Menurut Kiyantono (2020) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap suatu objek). Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. Dalam menjalankan asuhan kebidanan berkesinambungan dilakukan proses wawancara meliputi sesi tanya jawab secara lisan yang dilakukan pada responden (Ny.E), suami (Tn. T) dan bidan-bidan di PMB Kisti Arum. Kegiatan wawancara dilakukan guna mengumpulkan data subyektif dari ibu hamil meliputi identitas, keluhan saat ini, riwayat menstruasi, riwayat obstetrik, riwayat keluarga berencana, catatan medis, dan pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
 - b. Observasi

Menurut Kriyantono (2020), observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan untuk memahami lingkungan. Observasi disini diartikan

sebagai kegiatan mengamati secara langsung atau tanpa mediator atau sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Dalam menjalankan asuhan kebidanan berkesinambungan yang dilakukan yaitu melakukan pemantauan pada responden saat menjalankan pemeriksaan *antenatal care* (anc), saat proses persalinan, saat bayi baru lahir hingga neonatus dan saat kunjungan masa nifas hingga asuhan keluarga berencana.

c. Pemeriksaan Fisik

Menurut Susilo et all (2023) pemeriksaan fisik merupakan kegiatan integral dari upaya bidan atau perawat untuk memperoleh data tentang keadaan klien disamping anamnesa dan pemeriksaan penunjang. Sedangkan menurut Sugiarto et all (2018) pemeriksaan fisik adalah penelitian anggota tubuh pasien guna mencari ada atau tidak permasalahan fisik dengan maksud memperoleh informasi yang sesuai dari kesehatan pasien. Pemeriksaan fisik wajib disertai dengan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun informasi jika sudah diperoleh hasil yang menyeluruh. Terdapat empat prinsip pemeriksaan fisik yaitu, melihat, meraba, mengetuk dan mendengarkan.

Pemeriksaan fisik pertama kali dilakukan pada Ny. E di PMB Kisti Arum Bayumi pada tanggal 13 Februari 2024. Pemeriksaan pertama yaitu tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu dan respirasi) kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan dari kepala hingga ekstremitas dengan pedoman pola asuhan kebidanan menurut *varney*. Hasil pemeriksaan *head to toe* tidak ditemukan tanda-tanda penyakit maupun kelainan pada Ny.E dan tanda-tanda vital dalam batas normal. Serangkaian pemeriksaan yang dilakukan telah mendapatkan persetujuan dari Ny.E, keluarga dan Bidan Arum selaku pemilik PMB.

d. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan penunjang merupakan pemeriksaan medis yang dilakukan atas indikasi tertentu yang digunakan untuk memperoleh

keterangan atas indikasi tertentu yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas. Pemeriksaan ini umumnya dilakukan setelah dilakukan pemeriksaan fisik secara komprehensif dan anamnesa terhadap riwayat keluhan atau riwayat penyakit pada pasien. Pemeriksaan penunjang harus memiliki alasan dan tujuan yang jelas. Pemeriksaan penunjang dilakukan untuk mengoptimalkan tindakan keperawatan dan proses penyembuhan pasien, serta membantu dalam memperkuat diagnosis. Pemeriksaan penunjang biasanya dilakukan saat pasien berkonsultasi ke dokter karena adanya keluhan atau gejala tertentu atau saat pasien menjalani pemeriksaan kesehatan rutin (*medical check-up*). Selain untuk mendiagnosis penyakit, pemeriksaan penunjang juga dilakukan untuk menentukan langkah penanganan yang tepat serta memantau keberhasilan terapi pada pasien (Fathonah et al, 2023).

Pemeriksaan penunjang yang telah dilakukan pada Ny. E meliputi pemeriksaan USG, protein urine, gula darah, *hemoglobin* dan laboratorium yang dilakukan di PMB Kisti Arum dan di Puskesmas Cangkringan. Hasil dari pemeriksaan yang dilakukan oleh Ny. E semua dalam keadaan baik dan normal.

e. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan catatan, penyimpanan dan desiminasi dari catatan informasi dalam sistem terintegrasi untuk penggunaan yang efisien dan mudah diterima. Studi dokumentasi kebidanan dapat diartikan sebagai bukti pencatatan dan pelaporan berdasarkan komunikasi tertulis yang akurat dan lengkap yang dimiliki oleh bidan dalam melakukan asuhan kebidanan dan berguna untuk kepentingan klien, tim kesehatan, serta kalangan bidan sendiri (Meikawati et al, 2022).

Dalam pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.E pendokumentasian yang digunakan meliputi catatan rekam medis yang

ada di PMB dan buku KIA milik Ny.E sebagai riwayat pemeriksaan yang telah dijalankan oleh Ny.E.

f. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mengembangkan pendampingan yang diberikan dan mendiskusikan studi kasus. Melakukan studi pustaka dengan menggunakan buku dan jurnal terbitan 10 tahun terakhir, guna memperkaya materi dan mendukung studi kasus.

F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu pendokumentasian dalam bentuk pencatatan selama memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan peraturan Kepmenkes No. 320 Tahun 2020 mengenai pencatatan adalah pencatatan asuhan secara lengkap, akurat, singkat, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan, ditulis dalam bentuk catatan perkembangan/*subjective, objective, assessment and plan (SOAP) notes*.

Dalam proses pengolahan data pada studi kasus ini peneliti melakukan pencatatan dengan metode SOAP pada rekam medis atau catatan medis milik responden sesuai dengan asuhan yang diberikan. Serta melakukan pencatatan di buku KIA milik responden.

G. Etika Studi Kasus

Menurut Suryono et all (2020) dalam kebidanan sistematika etika membantu bidan untuk menerapkan prinsip-prinsip etika secara konsisten dan sistematis dalam praktik sehari-hari. Sistematika etika mencakup berbagai pendekatan dan teori etika yang dapat digunakan untuk memandu pengambilan keputusan dan tindakan yang etis.

a. *Informed consent*

Persetujuan tindakan medik atau *informed consent* suatu tindakan yang merupakan suatu keharusan yang harus diberikan oleh pasien dalam menindaklanjuti tindakan medis yang akan dilakukan oleh seorang dokter. Persetujuan tindakan medis atau *informed consent* diperlukan untuk memastikan bahwa pasien telah mengerti semua informasi yang dibutuhkan

untuk membuat keputusan dan pasien mampu memahami informasi yang relevan dan pasien memberikan persetujuan, (Tjoman et all, 2024).

Pada studi kasus ini peneliti memberikan *informed consent* pada pasien dan suami saat kunjungan di PMB Kisti Arum Bayumi pada tanggal 13 Februari 2024.

b. *Anonymity*

Anonymity merupakan etika penelitian yang tidak mencantumkan nama subyek penelitian dalam lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, namun hanya menggunakan kode angka (*numeric*) berupa nomor subyek penelitian (Tjoman et all, 2024). Dalam melaksanakan *anonymity* peneliti saat memberikan asuhan kebidanan seperti pendokumentasian pada identitas pasien menggunakan inisial yaitu Ny.E.

c. *Confidential*

Ningsih et all (2022) mengatakan bahwa bidan harus menjaga privasi dan kerahasiaan pasien, termasuk data medis dan informasi pribadi, kecuali jika ada izin atau kewajiban hukum untuk mengungkapkannya. Dalam menjalankan *confidential* peneliti menjaga dengan baik privasi dan informasi yang diberikan oleh responden maupun yang peneliti temukan saat melakukan pemeriksaan atau observasi selama pendampingan kepada Ny.E

H. Pelaksanaan Penelitian Laporan Tugas Akhir

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan asuhan dilapangan melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu, meliputi :

- a. Melaksanakan pengamatan pada tempat dan pengambilan kasus LTA di lahan yang dilakukan bersamaan dengan berjalannya praktik klinik kebidanan pada siklus III di PMB.
- b. Mengajukan permohonan izin kepada koordinator LTA Prodi Pendidikan Profesi Kebidanan untuk surat pengantar guna pencarian pasien untuk studi kasus di PMB Kisti Arum Bayumi, Cangkringan dan memperoleh izin untuk studi kasus ke PMB Kisti Arum Bayumi, Cangkringan.

- c. Mengajukan permohonan izin penelitian untuk melakukan asuhan kepada bagian Prodi Pendidikan Profesi Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan mengurus *ethical clearance*.
 - d. Melakukan pengkajian pada pasien dilapangan untuk menentukan subjek yang menjadi responden dalam studi kasus dan berdiskusi dengan Bidan Arum selaku pemilik PMB.
 - e. Meminta kesediaan responden dan keluarga untuk ikut serta dalam studi kasus dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
 - f. Menyusun laporan tugas akhir meliputi pendahuluan dan asuhan kebidanan pada ibu hamil.
 - g. Melakukan bimbingan dan konsultasi laporan tugas akhir dengan pembimbing.
 - h. Melakukan uji validasi pasien laporan tugas akhir bersama bidan, dosen penguji, dosen pembimbing dan pasien.
2. Tahap Penatalaksanaan
- Tahap pelaksanaan meliputi asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. E yang meliputi :
- a. Asuhan *antenatal care* (ANC) dilakukan sebanyak 3 kali pendampingan secara langsung di PMB yaitu pada UK 26 minggu lebih 5 hari (13 Februari 2024), pada UK 32 minggu lebih 2 hari (23 Maret 2024) dan pada UK 37 minggu lebih 1 hari (27 April 2024). Serta kunjungan rumah yang dilakukan sekali saat UK 36 minggu lebih 3 hari (22 April 2024). Selain secara langsung juga dilakukan pendampingan secara online sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 13 Maret 2024 UK 30 minggu lebih 6 hari (pendampingan melalui *whatsapp* konsultasi keputihan, asuhan diberi KIE *personal hygien* dan cek laboratorium di Puskesmas), 18 Maret 2024 UK 31 minggu lebih 4 hari (pendampingan melalui *whatsapp* hasil pemeriksaan ke Puskesmas Cangkringan), 07 April 2024 UK 34 minggu lebih 3 hari (pendampingan melalui *whatsapp* kontrol kehamilan di PMB Kisti Arum).

- b. Asuhan *intranatal care* (INC) dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024 di PMB Kisti Arum, Cangkringan dengan menerapkan asuhan persalinan normal (APN).
- c. Asuhan *postnatal care* (PNC) dilaksanakan setelah pemantaun persalinan kala IV hingga 42 hari pasca persalinan. Kunjungan yang dilakukan pada masa nifas meliputi :
 - 1) Kunjungan Nifas pertama (KF 1) dilakukan pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024 di PMB yaitu hari pertama pasca persalinan yaitu Ny. E umur 27 tahun P2A0AH1 nifas 9 jam dengan normal.
 - 2) Kunjungan Nifas kedua (KF 2) pada hari Kamis tanggal 17 Mei 2024 melakukan melakukan pendampingan secara langsung di PMB pasien mengeluh nyeri jalan lahir, dengan asuhan kebidanan Ny.E umur 27 tahun P2A0AH1 nifas hari ke 7 dengan normal.
 - 3) Kunjungan Nifas ketiga (KF 3) pada hari Minggu tanggal 19 Mei 2024 melakukan kunjungan dirumah pasien dengan asuhan kebidanan NY.E umur 27 tahun P2A0AH1 nifas hari ke 9 hari dengan normal.
 - 4) Kunjungan Nifas keempat (KF 4) pada hari Minggu tanggal 09 Juni 2024 melakukan kunjungan dirumah pasien mengenai keputusan pasien dalam pemilihan alat kontasepsi yaitu menggunakan kondom dan memberikan asuhan yoga postnatal.
- d. Asuhan *Neonatus* (Bayi Baru Lahir) dilakukan sejak kelahiran bayi hingga usia 28 hari atau hingga selesai pada KF3. Kunjungan Neonatus dilaksanakan pada bebrapa waktu, yaitu :
 - 1) Kunjungan *Neonatus* pertama (KN1) dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024 yaitu hari pertama kelahiran dengan memberikan asuhan kebidanan *Neonatus* Ny. E umur 9 jam dengan asuhan bayi baru lahir normal.
 - 2) Kunjungan *Neonatus* kedua (KN2) pada hari hari Jum'at tanggal 17 Mei 2024 melakukan pendampingan secara langsung di PMB dengan

asuhan kebidanan By.R umur 7 hari dengan ikterus fisiologis drajat 1-2.

- 3) Kunjungan *Neonatus* ketiga (KN 3) pada hari Minggu tanggal 09 Mei 2024 melakukan kunjungan dirumah pasien dengan asuhan kebidanan By. R umur 9 hari dengan ikterus drajat 1 dan memberikan asuhan pijat bayi.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan penyelesaian pada laporan tugas akhir asuhan kebidanan berkesinambungan ini dimulai dari penyusunan latar belakang kemudian mengurus pengajuan permohonan izin penelitian serta pengajuan *etical clarence*, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan tinjauan teori, metodologi laporan, tinjauan kasus, pembahasan, kesimpulan dan saran hingga berakhir pada persiapan ujian hasil laporan tugas akhir.